

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM
BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI KOMPLEKS OLEH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SEI KANAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015

Oleh

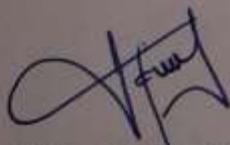
Setia Ekawati
NIM 2113111081

Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
NIP 19581006 198503 1 001

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

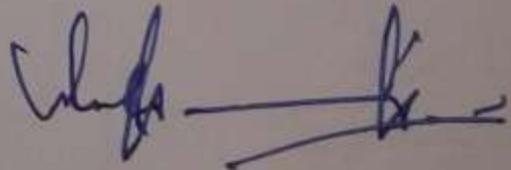
Medan, Agustus 2015
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 002

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
NIP 19581006 198503 1 011

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS OLEH KELAS XI SMA NEGERI 1 SEI KANAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/ 2015

Oleh
Setia Ekawati
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 5 (lima) kelas yang berjumlah 138 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel adalah secara *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,29, sedangkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,14. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (4,68) > t_{tabel} (2,00)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan h_0 ditolak dan h_a diterima, berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.

Kata kunci: *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis Teks Eksplanasi Kompleks*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan menghasilkan insan

kreatif, produktif, dan berkarakter. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat, Kemendikbud (2014: 8).

Materi pembelajaran bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh dengan struktur teks. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Sei Kanan. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, salah satu kompetensi pembelajaran yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis teks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester genap, dengan kompetensi dasar 3.1 “Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks baik secara lisan maupun tulisan” merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang wajib dikuasai. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya, Priyatni (2014: 83).

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek menulis teks eksplanasi kompleks, yaitu struktur teks eksplanasi kompleks, ciri/kaidah kebahasaan, ketepatan penulisan, dan pilihan kata atau diksi, Setiarani (2014: 157). Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Neneng Rusminiar, S.Pd., salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sei Kanan, menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI masih rendah, dapat diketahui dari rata-rata nilai yang hanya mencapai 65 atau dapat dikatakan masih berada dibawah KKM. Penulis juga memperoleh pengakuan dari para siswa yang mengatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami. Siswa kurang mampu menulis teks ekplanasi kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis saja. Penulis juga mewawancarai salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kisaran, Ibu Zulaina, S.Pd. saat penulis melaksanakan PPL-T disana. Beliau menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah karena kurangnya minat siswa

terhadap materi tersebut. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2014: 3) yang menyatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks karena siswa kurang termotivasi mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga siswa menganggap menulis itu membosankan. Selanjutnya Naim (2014: 4) menyatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks masih rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik serta diperlukan pemilihan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif. Dalam penelitian ini, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks kompleks. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Ariyatna (2014: 3), hal itu karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Menurut Finkle dan Torp dalam Shoimin (2014: 130),

“Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. PBM atau PBL merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.”

Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik, *problem based learning* (model pembelajaran berbasis masalah) sangat sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV mengenai proses pembelajaran yang harus memuat 5M, yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian diharapkan dapat menjawab setiap permasalahan yang ada. Berhasil atau tidaknya suatu

penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun metode yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Eksperimen dilakukan adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 11) yang menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,29. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 5,71%, nilai baik sebanyak 9 orang atau 26%, dan nilai cukup sebanyak 19 orang atau 54,26%, dan nilai kurang sebanyak 5 orang atau 14,26%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tergolong kategori cukup.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,14. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 8 orang atau 22,86%, nilai baik sebanyak 18 orang atau 51,43%, dan nilai cukup sebanyak 9 orang atau 25,71%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tergolong kategori baik.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,15$) dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,15$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,09 < 1,78$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_0 = 4,68$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-1$. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,02 > 2,65$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan prosedur penelitian, mulai dari uji normalitas, uji homogenitas hingga pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ternyata berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks. Adapun deskripsi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Pernyataan Umum

Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 10 siswa atau 28,57% yang nilainya termasuk kategori baik, 11 siswa atau 31,43% yang termasuk kategori cukup, dan 14 siswa atau 40% yang termasuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata menulis pernyataan umum pada *pre-test* 62,86. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Deretan Penjelas

Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 3 siswa atau 8,57% yang nilainya termasuk kategori baik, 15 siswa atau 42,86% yang termasuk kategori cukup,

dan 17 siswa atau 48,57% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis deretan penjas pada *pre-test* 53,33. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Penutup/Kesimpulan

Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 6 siswa atau 17,14% yang nilainya termasuk kategori baik, 19 siswa atau 54,29% yang termasuk kategori cukup, dan 10 siswa atau 28,57% termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis penutup/kesimpulan pada *pre-test* 62,86. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Ciri Kebahasaan: Memuat Istilah

Aspek pertama yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan istilah. Dalam hal ini siswa harus mampu memuat 3 atau lebih penggunaan istilah dalam teks eksplanasi kompleks. Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 3 siswa atau 8,57% yang nilainya termasuk kategori sangat baik, 9 siswa atau 25,71% yang termasuk kategori baik, 11 siswa atau 31,43% yang termasuk kategori cukup, dan 12 siswa atau 34,29% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi dengan menggunakan istilah pada *pre-test* 52,14. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Ciri Kebahasaan: Penggunaan Kata Sambung yang Menunjukkan Sebab-Akibat

Aspek kedua yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan kata sambung yang menunjukkan sebab-akibat. Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 23 siswa atau 65,71% yang nilainya termasuk kategori baik dan 12 siswa atau 34,29% yang termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata menulis penggunaan kata sambung yang menyatakan sebab-akibat pada *pre-test* 82,86. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

f. Ciri Kebahasaan: Menjelaskan Kondisi

Aspek ketiga yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah menjelaskan kondisi atau suatu kejadian. Dalam temuan penelitian

hasil *pre-test*, terdapat 25 siswa atau 71,43% yang termasuk kategori baik dan 10 siswa atau 28,57% yang termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata menulis dengan menggunakan penjelasan kondisi pada *pre-test* 85,71. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

g. Ciri Kebahasaan: Penggunaan Konjungsi Urutan/Sekuen

Aspek keempat yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan konjungsi urutan/sekuen. Dalam temuan penelitian hasil *pre-test*, terdapat 3 siswa atau 8,57% yang nilainya termasuk kategori baik, 23 siswa atau 65,71% yang termasuk kategori cukup dan 9 siswa atau 25,71% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis dengan menggunakan konjungsi urutan/sekuen pada *pre-test* 60,95. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Pernyataan Umum

Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 18 siswa atau 51,43% yang nilainya termasuk kategori baik, 13 siswa atau 37,14% yang termasuk kategori cukup, dan 4 siswa atau 11,43% yang termasuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata menulis pernyataan umum pada *post-test* 81,90. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Deretan Penjelas

Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 7 siswa atau 20% yang nilainya termasuk kategori baik, 25 siswa atau 71,43% yang termasuk kategori cukup dan 3 siswa atau 8,57% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis deretan penjelas pada *post-test* 70,48. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks: Penutup/Kesimpulan

Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 12 siswa atau 34,29% yang nilainya termasuk kategori baik, 19 siswa atau 54,29% yang termasuk kategori cukup, dan 4 siswa atau 11,43% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis

penutup/kesimpulan pada *post-test* 74,29. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Ciri Kebahasaan: Memuat Istilah

Aspek pertama yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan istilah. Dalam hal ini siswa harus mampu memuat 3 atau lebih penggunaan istilah dalam teks eksplanasi kompleks. Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 6 siswa atau 17,14% yang nilainya termasuk kategori sangat baik, 12 siswa atau 34,29% yang termasuk kategori baik, 14 siswa atau 40% yang termasuk kategori cukup, dan 3 siswa atau 8,57% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi dengan menggunakan istilah pada *post-test* 65,00. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Ciri Kebahasaan: Penggunaan Kata Sambung yang Menunjukkan Sebab-Akibat

Aspek kedua yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan kata sambung yang menunjukkan sebab-akibat. Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 25 siswa atau 71,43% yang nilainya termasuk kategori baik dan 10 siswa atau 28,57% yang termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata menulis penggunaan kata sambung yang menyatakan sebab-akibat pada *post-test* 85,71. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

f. Ciri Kebahasaan: Menjelaskan Kondisi

Aspek ketiga yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah menjelaskan kondisi atau suatu kejadian. Dalam temuan penelitian hasil *post-test*, terdapat 30 siswa atau 85,71% yang nilainya termasuk kategori baik dan 5 siswa atau 14,29% yang termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata menulis dengan menggunakan penjelasan kondisi pada *post-test* 92,86. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

g. Ciri Kebahasaan: Penggunaan Konjungsi Urutan/Sekuen

Aspek keempat yang menjadi penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan konjungsi urutan/sekuen. Dalam temuan penelitian hasil

hasil *post-test*, terdapat 9 siswa atau 27,71% yang nilainya termasuk kategori baik, 19 siswa atau 54,29% yang termasuk kategori cukup dan 7 siswa atau 20% yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata menulis dengan menggunakan konjungsi urutan/sekuen pada *post-test* 68,57. Dalam hal ini terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 63,29. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 siswa atau 5,71%, nilai baik sebanyak 9 siswa atau 26%, nilai cukup sebanyak 19 siswa atau 54,29% dan nilai kurang sebanyak 5 siswa atau 14,29%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) termasuk dalam kategori cukup.

Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,14. Siswa yang mendapat nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 22,86%, nilai yang termasuk kategori baik sebanyak 18 siswa atau 51,43%, dan nilai yang termasuk kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 25,71%. Nilai kecenderungan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks tergolong kategori baik.

Pengkategorian baik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih tepat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks karena proses pembelajaran mengutamakan sikap aktif, kreatif dan kritis dalam menemukan permasalahan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya. Melalui kegiatan yang diawali dengan menemukan masalah, penyelidikan terhadap permasalahan baik secara individual maupun kelompok, mempresentasikan hasil karya,

analisis dan evaluasi maka siswa mampu menulis teks eksplanasi kompleks sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Berdasarkan aspek penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks, yang menjadi kriteria penilaian adalah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks sesuai dengan struktur teks dan ciri kebahasaan. Pada *pre-test*, kriteria penilaian tertinggi ada pada kemampuan menjelaskan kondisi atau suatu kejadian, yaitu sebanyak 25 siswa (71,43%) mendapatkan nilai yang termasuk dalam kategori baik. Kriteria penilaian terendah diperoleh pada kategori ciri kebahasaan (memuat istilah), yaitu sebanyak 10 siswa (28,57%) mendapat nilai yang termasuk dalam kategori kurang.

Pada *post-test*, kriteria penilaian tertinggi ada pada ciri kebahasaan (menjelaskan kondisi) yaitu sebanyak 29 siswa (83,86%) mendapatkan nilai baik. Kriteria penilaian terendah diperoleh pada kategori ciri kebahasaan (memuat istilah) yaitu sebanyak 14 siswa (40%) mendapat nilai cukup.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata yaitu 63,29, dengan demikian kategori kemampuan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah cukup. Kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,14 dengan demikian kategori kemampuan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah baik. Karena nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 11,85% dan data penelitian sudah dibuktikan berdistribusi normal serta berasal dari populasi yang homogen maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyatna, Ernanda. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Medan: Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed.
- Gultom, Pestauli. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia (Ekspresi Diri dan Akademik)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Naim, Jannatun. 2014. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. Bandar Lampung: Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiarini, Indah Wukir dan Artini, MG Santi. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yudhistira.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.